

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *corporate governance perception index* (CGPI), *public ownership*, dan *leverage* terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan dengan total 108 observasi. Dari hasil pembahasan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa kesimpulan yang dapat dirangkum menjadi :

Corporate Governance Perception Index (CGPI), memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai koefisien yaitu 0,0957229 dengan signifikansi 0,006. Sehingga CGPI berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

Public ownership, memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai koefisien yaitu sebesar -0,0002156 dengan signifikansi 0,982. Oleh karena itu *public ownership*

berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada hipotesis kedua dinyatakan ditolak.

Untuk variabel *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai koefisien yaitu -0,2110632 dengan signifikansi 0,000. Maka dari itu *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada hipotesis ketiga dinyatakan ditolak.

5.2 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang ditemukan terdapat sejumlah implikasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan, diantaranya:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam menambah bukti empiris yaitu tentang pengaruh *corporate governance perception index* (CGPI), *public ownership*, dan *leverage* terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa perusahaan diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *financial*

distress. Sehingga jika terdapat indikasi perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan dalam keuangan, perusahaan dapat dengan cepat mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor dengan menjadikan aspek *corporate governance, public ownership, leverage, firm size*, maupun *firm age* dalam menilai perusahaan serta menetapkan keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga dengan adanya analisis prediksi *financial distress* memberikan kemudahan bagi para investor untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan tepat agar dapat memaksimalkan *profit* yang diinginkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan nantinya dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Adapun dalam penelitian ini keterbatasan yang dimiliki, yaitu:

1. Sampel yang digunakan masih sedikit disebabkan minimnya perusahaan yang sudah *go public* untuk mengikuti penilaian *corporate governance* yang dilakukan oleh IICG selama periode 2012-2018.

2. Observasi dari penelitian ini tidak dapat dilakukan pada seluruh populasi dikarenakan adanya kriteria tertentu dalam pengambilan sampel (*purposive sampling*).
3. Variabel kontrol yang dipakai pada penelitian ini hanya *firm age* atau umur perusahaan.

5.4 Saran

Dari hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemui diharapkan dapat menjadi pedoman, masukan, serta sumber ide bagi penelitian selanjutnya. Adapun perluasan yang disarankan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih spesifik lagi untuk penelitian selanjutnya, misalnya dengan mengambil sampel hanya perusahaan manufaktur saja karena proses bisnisnya yang cenderung lebih baik.
2. Dapat menambahkan variabel independen seperti harga saham, *market value*, maupun variabel kontrol lainnya yang berhubungan dengan variabel dependen yaitu *financial distress* pada penelitian selanjutnya.
3. Dapat menggunakan jangka waktu yang lebih panjang lagi untuk penelitian selanjutnya, tentunya menggunakan periode yang terbaru, karena kemungkinan adanya pembaharuan oleh perusahaan terkait faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan.



